

KESESUAIAN INSTRUMEN EVALUASI DENGAN MATERI PLANTAE YANG DIAJARKAN GURU DI SMA BANDUNG

Sepita Ferazona¹, Adi Rahmat², Siti Sriyati²

¹Dosen Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau

²Dosen Universitas Pendidikan Biologi UPI

Corresponding author, HP: 08085222272131, *email*: sepita52@yahoo.co.id

Abstract: The Suitability of Evaluation Instrument with Plantae Material That Submitted By Teacher in Bandung High School. Evaluation instrument for measuring the ability of the students must be in accordance with the basic competencies, so that the competencies expected to be achieved. This study from the aspect of material suitability evaluation instruments with the material submitted by teachers during the learning process in the classroom. The method used in this research was descriptive method. Subjects were six biology teachers of the seven high schools in Bandung as samples, each school representing the three clusters. Selection of the samples was conducted using stratified sampling technique, by selecting the category of schools with high, medium and low. Basic competencies were analyzed Plantae material of X grade. The data obtained by observation, documentation and questionnaire study. The suitability of material evaluation instruments with the material submitted by teachers during the learning process in the classroom at Plantae material that is equal to 83.88%.

Keywords: basic competencies, evaluation instrument, learning outcomes

Abstrak: Kesesuaian Instrumen Evaluasi dengan Materi Plantae yang Diajarkan Guru di Sma Bandung. Instrumen evaluasi dalam mengukur kemampuan siswa harus sesuai dengan kompetensi dasar, agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai. Penelitian ini dilihat dari aspek kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah enam orang guru biologi dari tujuh SMAN di kota Bandung sebagai sampel, setiap sekolah mewakili tiga *cluster*. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu dengan memilih sekolah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. KD yang dianalisis materi Plantae kelas X. Data diperoleh dengan cara observasi, studi dokumentasi dan angket. Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Plantae yaitu sebesar 83,88%.

Kata kunci: hasil belajar, instrumen evaluasi, kompetensi dasar

PENDAHULUAN

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi merupakan komponen penting dari proses pembelajaran dan telah ditetapkan standar nasional tentang tuntutan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengevaluasi siswa. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, pengetahuan tentang evaluasi yang merupakan syarat dalam mengindikasikan efektivitas pembelajaran. Kemampuan guru menilai belajar siswa akan memiliki dampak besar berupa pengetahuan tentang seberapa baik siswa berhasil. Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria ini dapat berupa proses/kemampuan rata-rata kerja siswa dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari asesmen adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan sekedar untuk penentuan skor (*grading*). Oleh karena itu asesmen dimaksudkan sebagai suatu strategi dalam pemecahan masalah pembelajaran melalui berbagai cara pengumpulan dan penganalisisan informasi untuk pengambilan keputusan (tindakan) berkaitan dengan semua aspek pembelajaran (Cole & Chan, 1994).

Secara umum evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Pengetahuan tentang hasil belajar siswa terkait dengan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi-

kompetensi yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil mengajar guru terkait dengan sejauh mana guru sebagai manajer belajar siswa, dalam hal merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengevaluasi. Cara mengevaluasi yang baik harus diketahui oleh guru, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.

Instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam mengukur kemampuan siswa harus sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan indikator pada RPP, lembar kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang terkandung dalam kompetensi dasar dan lembar kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Tingkat ketercapaian kompetensi akan diketahui dengan cara melakukan evaluasi terhadap siswa setelah semua kompetensi dasar yang ada dalam standar isi mereka pelajari.

HASIL

Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi *Plantae* memperoleh rata-rata yang beragam. Dilihat dari setiap subjek mencapai persentase kesesuaian yang berbeda, baik pada pertanyaan proses pembelajaran, soal latihan/tugas maupun soal pada ulangan. Hasil persentase kesesuaian disajikan setiap subjek dan *cluster* dengan 6 sekolah, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan (Formatif) dengan Materi yang Disampaikan Guru Selama Proses Pembelajaran Di Kelas pada Materi *Plantae* Berdasarkan *Cluster* Sekolah.

No	Subjek/ <i>Cluster</i>	Kesesusain (%)				
		Soal Latihan/ Tugas (%)	Rata-Rata per <i>cluster</i> (%)	Soal Ulangan (%)	Rata-Rata per <i>cluster</i> (%)	Rata-rata subjek (%)
1	Guru 1/1	90	89	80	78,70	85
2	Guru 2/1	88		77,5		82,75
3	Guru 3/2	90	88,30	80	80,90	85
4	Guru 4/2	86,7		81,8		84,24
5	Guru 5/3	90	88,30	79,2	78	84,6
6	Guru 6/3	86,7		76,7		81,7
Rata-rata		88,50		79,2		83,88

Bila diamati Tabel 1, rata-rata persentase kesesuaian soal latihan/tugas dan soal ulangan dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi *Plantae* dari setiap subjek memiliki persentase kesesuaian yang beragam. Rata-rata persentase kesesuaian setiap subjek tidak jauh berbeda, kesesuaian tertinggi ada pada subjek 1/1 dan 3/2 yaitu sebesar 85%. Sedangkan rata-rata persentase kesesuaian terendah ada pada subjek 6/3 yaitu sebesar 81,7%. Persentase tertinggi dan terendah hanya selisih 3,3%. Rata-rata secara umum dari seluruh *cluster* dan aspek yaitu sebesar 83,88%.

Gambar 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi pada Soal Latihan/Tugas dan Soal Ulangan (Formatif) dengan Materi yang Disampaikan Guru Selama Proses Pembelajaran Di Kelas pada Materi *Plantae* Berdasarkan *Cluster* Sekolah

Gambar 1 menunjukkan persentase kesesuaian materi instrumen evaluasi pada soal latihan/tugas dan soal

ulangan (formatif) dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi *Plantae* berdasarkan *cluster* sekolah. Dari kesesuaian dua sekolah/subjek yang mewakili *cluster* dirata-ratakan, sehingga hasil yang diperoleh beragam. Rata-rata kesesuaian tertinggi pada soal latihan/tugas terdapat pada *cluster* 1 yaitu sebesar 89%. Sedangkan pada soal ulangan rata-rata kesesuaian tertinggi terdapat pada *cluster* 2 yaitu sebesar 80,90%.

a. Soal Latihan/Tugas

Materi yang diamati adalah *Plantae*. Tabel 1 dapat menunjukkan persentase kesesuaian pada soal latihan/tugas dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi *Plantae*. Persentase kesesuaian belum mencapai kesesuaian 100%. Hal ini dilihat dari soal latihan/tugas persentase kesesuaian tertinggi ada pada subjek 1/1, 3/2 dan 5/3 yaitu sebesar 90%, artinya ada tiga subjek memperoleh kesesuaian yang sama. Sedangkan persentase kesesuaian yang terendah ada pada

subjek 4/2 dan 6/3 yaitu sebesar 86,7%, terdapat 2 subjek yang memiliki kesesuaian yang sama. Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat persentase kesesuaian pada soal latihan/tugas setiap *cluster* materi *Plantae*. Persentase kesesuaian tertinggi pada soal latihan/tugas ada pada *cluster* 1 yaitu sebesar 89%. Sedangkan persentase kesesuaian terendah ada pada *cluster* 2 dan *cluster* 3 yaitu sebesar 83,3%, *cluster* 2 dan *cluster* 3 memperoleh persentase kesesuaian yang sama. Rata-rata kesesuaian pada soal latihan/tugas dari ketiga *cluster* yaitu sebesar 88,5%. Hal ini menunjukkan hanya 11,5% soal latihan/tugas tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Rata-rata dari ketiga *cluster* yaitu sebesar 88,75%.

b. Soal Ulangan

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan persentase kesesuaian instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas, pada soal ulangan persentase kesesuaian tertinggi pada materi *Plantae* ada pada subjek 4/2 yaitu sebesar 81,8%, sedangkan persentase kesesuaian yang terendah ada pada subjek 6/3 yaitu sebesar 76,7%. Jika dilihat (Gambar 1), dari rata-rata persentase kesesuaian setiap *cluster*, pada soal ulangan *cluster* 2 memperoleh kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 80,9%. Sementara *cluster* 3 memperoleh kesesuaian terendah yaitu 78%, namun pada *cluster* 1 kesesuaiannya hampir sama dengan *cluster* 3 yaitu sebesar 78,7% hanya selisih 0,7%. Ditinjau dari rata-rata dari ketiga *cluster* yaitu sebesar 79,2, artinya 20,8% soal ulangan tidak sesuai dengan proses pembelajaran di kelas. Secara umum soal latihan/tugas

dan soal ulangan pada setiap *cluster* belum mencapai 100%. Rata-rata dari seluruh *cluster* pada soal ulangan yaitu sebesar 79,2%. Persentase kesesuaian tidak tampak jauh berbeda hanya berkisar antara 78%-80%.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan masih adanya persentase kesesuaian belum mencapai 100% dalam menyesuaikan instrumen evaluasi hasil belajar biologi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Instrumen evaluasi seharusnya sesuai dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Kesesuaian materi instrumen dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi *Plantae* mencapai kesesuaian 83,88%.

Instrumen evaluasi yang diberikan harus sesuai materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas, sehingga menjadi tolak ukur dalam pencapaian hasil yang maksimal dan tercapainya keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widoyoko, (2012) bahwa keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program akan menyangkut berbagai hal yang terkait, baik yang menyangkut proses maupun kualitas hasil pelaksanaannya. Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran hasil.

Perhitungan data antara soal latihan/tugas dan soal ulangan dipisahkan, untuk materi *Plantae* pada soal latihan/tugas rata-rata persentase

yaitu sebesar 88,53%, dan pada soal ulangan sebesar 79,20%. Dari kedua perhitungan data tersebut pada soal latihan/tugas persentase kesesuaian yang tertinggi. Proses pembelajaran di kelas, dalam mengukur kemampuan siswa tidak mungkin dengan materi yang belum disampaikan di kelas, karena tujuan dari evaluasi itu sendiri mengetahui dan perkembangan serta keberhasilan siswa. Purwanto, (2012) menjelaskan fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi dua fungsi, yaitu: (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan, (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

Jika dilihat dari rata-rata setiap *cluster*, pada materi *Plantae cluster 2* menunjukkan persentase kesesuaian paling tinggi yaitu mencapai sebesar 84,6% dan persentase kesesuaian yang terendah yaitu pada *cluster 3* yaitu 83,15%. Sementara pada *cluster 1* persentase kesesuaian mencapai 83,85%. Data ini menunjukkan bahwa *cluster* tidak menentukan persentase ketercapaian kesesuaian. Data dari rata-rata persentase kesesuaian instrumen evaluasi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi

Plantae menunjukkan bahwa belum mencapai persentase kesesuaian 100% (Gambar 1). Tetapi dalam hal ini menunjukkan bahwa materi *plantae* yang disajikan masing-masing guru sudah tercakup dalam indikator.

Asesmen pada pembelajaran merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Setiap sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian melakukan asesmen, baik pada awal proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Namun, nyatanya masih ada ketidaksesuaian instrumen evaluasi dengan proses pembelajaran. Perlunya kegiatan asesmen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herman (2004), yang menyimpulkan bahwa asesmen merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Informasi yang terkumpul dari kegiatan asesmen sangat diperlukan dalam mengambil keputusan pada saat pembelajaran dan memonitor perkembangan siswa. Semua itu dilakukan tidak lain untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Purwanto (2012), menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Kesesuaian instrumen evaluasi dengan implementasi pembelajaran di kelas merupakan tugas sekolah dan guru untuk menyelesaikan masalah ini, tidak tercapainya persentase kesesuaian 100%, karena peran sekolah dan guru tidak mendukung. Purwanto, (2012) menyatakan bahwa peran sekolah dan guru-guru yang pokok adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat

membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Namun, disamping itu kadang-kadang guru merasa bahwa evaluasi itu merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pengajaran. Hal itu timbul karena seringkali terlihat bahwa adanya kegiatan evaluasi justru merisaukan dan menurunkan gairah belajar pada siswa. Jadi seolah-olah kegiatan evaluasi bertentangan dengan kegiatan pengajaran. Pendapat yang demikian itu pada hakikatnya tidak benar. Evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya kecenderungan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar mempengaruhi kemampuan guru dalam aspek kesesuaian instrumen evaluasi dengan proses pembelajaran di kelas. Guru berpendidikan S2 lebih tinggi persentase kesesuaiannya dari guru berpendidikan S1. Begitu juga dengan pengalaman mengajar di atas 20 tahun lebih baik dari pada guru berpengalaman mengajar di bawah 20 tahun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Irawanto (2010), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan pedagogi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menunjukkan bahwa kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada konsep Plantae sebesar 83,88%. Tingkatan *cluster* tidak dapat menjamin

kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas, karena dapat dibuktikan bahwa ada *cluster* 3 yang mencapai kesesuaian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Cole, G. L. dan Chan, L. 1994. *Teaching Principles and Practice*. New York: Prentice Hall.

Herman. 2010. *Asesmen Dalam Pembelajaran Matematika Realistik*. (Online), (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel670F08A4D1F33D3CE76C7C6CA4E1575B.pdf>), diakses 18 Februari 2013.

Irawanto, D. W. 2008. *Paradigma Baru Evaluasi Efektivitas Pelatihan*. (Online), (www.portlhr.com), diakses 18 Februari 2013.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, E. P. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.